

Proses Penciptaan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa PIAUD

Anis Kumala Fasha^{1*)}, Alfian Eko Widodo Adi Prasetyo¹, Khamim Zarkasih Putro¹

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

^{*)}E-mail: 21204032021@student.uin-suka.ac.id

Submitted: 7 Juni 2023

Accepted: 5 November 2023

Published: 24 November 2023

Abstract. The Process Of Creating Dance Art For Early Childhood In Developing The Creativity Of PIAUD Students. Learning dance is an important component of stimulating creativity. Integrating dance into education is not only beneficial for dance preservation efforts but also education as a whole. In learning dance in education, it is important for students to be able to be creative and create well because this will help them become creative and innovative teacher candidates as professional educators. Because it takes imagination, ideas, and concepts to create works of art, creativity is the key to learning dance because students are required to produce new and original dance works for early childhood. The purpose of this study is to determine the dance learning process of PIAUD study program which provides opportunities for students to express their creativity in creating their own dance works. This study used descriptive qualitative methods, data collection techniques using observation and documentation techniques. The source of this research data is the implementation of learning and 29 students. The result of this study is the disclosure of student creativity in the creation of dance art for early childhood which is seen in the stages of exploration, improvisation, evaluation, and formation.

Keywords: Dance art; Development of creativity; PIAUD students; Early childhood

Abstrak. Proses Penciptaan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa PIAUD. Pembelajaran seni tari merupakan komponen penting dari stimulasi kreativitas. Pengintegrasian seni tari ke dalam pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi upaya pelestarian seni tari tetapi juga pendidikan secara keseluruhan. Dalam pembelajaran seni tari dalam pendidikan, penting bagi mahasiswa untuk dapat berkreasi dan mencipta dengan baik karena hal ini akan membantu mereka menjadi calon guru yang kreatif dan inovatif sebagai pendidik profesional. Karena dibutuhkan imajinasi, ide, dan konsep untuk menciptakan karya seni, kreativitas adalah kunci dari pembelajaran seni tari karena mahasiswa dituntut untuk menghasilkan karya seni tari untuk anak usia dini yang baru dan orisinal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari prodi PIAUD yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengespresikan kreativitasnya dalam menciptakan karya tari sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan 29 mahasiswa. Hasil penelitian ini yaitu terungkapnya kreativitas mahasiswa dalam penciptaan seni tari untuk anak usia dini yang terlihat pada tahap eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan pembentukan.

Kata Kunci: Seni tari; Perkembangan kreativitas; Mahasiswa PIAUD; Anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berperan dalam pembangunan karakter bangsa yang bermartabat dan cara hidup yang beradab. Tujuannya adalah membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya sebagai manusia yang beragama, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Hasmalena & Rantina, 2017). Dalam dunia pendidikan erat

kaitannya dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sebuah proses dalam merubah tingkah laku atau perilaku seseorang (Wahyudi & Gunawan, 2020). Pembelajaran seni tari merupakan mata kuliah yang dapat menstimulus kreativitas mahasiswa. Pembelajaran seni tari merupakan komponen penting dari stimulasi kreativitas. Pengintegrasian seni tari ke dalam pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi upaya pelestarian seni tari tetapi juga pendidikan secara keseluruhan.

Pembelajaran tingkat pendidikan anak usia dini, tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran seni, terutama seni tari. Anak diberikan materi yang berhubungan dengan seni setiap hari, seperti menari dan bernyanyi. Karena pembelajaran seni merupakan salah satu media yang membantu tumbuhnya kreativitas anak usia dini. Salah satu kualitas utama yang harus dimiliki oleh calon guru pendidikan anak usia dini untuk memberikan layanan pendidikan yang luar biasa adalah kreativitas. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan inovasi dalam proses belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini, seorang calon guru yang profesional harus siap dan kompeten untuk mengembangkan kreativitasnya.

Karena kreativitas melibatkan gagasan, keyakinan, tujuan, dan gambaran diri yang oleh setiap mahasiswa, hal itu menjadi landasan perilaku bagi mahasiswa PIAUD. Supriadi menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, apakah itu ide atau produk nyata yang sangat berbeda dari yang ada saat ini (Alistiana, 2020). Melalui kreativitas mahasiswa PIAUD akan menjadi pribadi yang memiliki kapasitas berfikir dan kreativitas tingkat tinggi untuk menjadi calon guru PIAUD yang inovatif. Kreativitas perlu distimulasi dan dikembangkan melalui pembelajaran seni tari yang mengajak mahasiswa untuk kreatif dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Aktivitas kreatif dalam seni tari selain menghasilkan karya baru yang tetapi juga dapat memberikan interpretasi pada bentuk-bentuk kreasi lama. Kesenian dapat memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk berfantasi dan mengembangkan kreativitasnya, hal ini sesuai dengan pendapat Gray yang menyatakan bahwa siswa yang mempelajari kesenian pada umumnya memperlihatkan orisinalitas dan kreativitas dalam hal lain (Dewi, 2013).

Pembelajaran seni tari pada mahasiswa PIAUD sangat erat kaitannya dengan tari pendidikan dan tari kreatif. Selain memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang tarian, mahasiswa juga diharapkan dapat menciptakan tarian untuk anak usia dini. Tari menurut Soedarsono adalah perwujudan jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Mariati, 2020). Karena tubuh adalah sarana ekspresi utama dalam seni tari, siapapun dapat belajar menari baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Karena seni tari merupakan bagian integral dari pendidikan yang memberi setiap orang kesempatan untuk mengalami bagaimana menari dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa artistiknya.

Tari dijadikan sebagai alat untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini, dan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kepekaan estetis. Pendekatan pembelajaran lebih mengutamakan pada pendekatan aplikatif, kreatif, dan terpadu. Dalam mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa juga dibekali penerapan penunjang tari dan merancang pertunjukan seni tari untuk anak usia dini. Pembelajaran seni tari memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1). Memiliki pemahaman tentang tari untuk anak usia dini; 2). Memiliki pemahaman tentang langkah-langkah menciptakan tari kreatif; 3). Mengembangkan metode pembelajaran tari kreatif; 4). Mengimplementasikan metode pembelajaran tari kreatif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Hasmalena & Rantina, 2017).

Menjadikan mahasiswa menjadi seorang penari sehingga dapat mengajarkan orang lain dan menciptakan sebuah karya seni tari merupakan tujuan pembelajaran seni tari sebagai model pengembangan tingkah laku mahasiswa. Menurut Kraus (Destrinelli & Hayati, 2020) ada enam pokok tujuan tari dalam pendidikan, yaitu: 1). Tari sebagai pendidikan gerak; 2). Mengembangkan kreativitas; 3). Memberikan pengalaman estetis; 4). Sebagai wadah untuk memadukan seni, budaya, dan pengalaman; 5). Sebagai wadah untuk bersosialisasi; 6). Sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai budaya.

Dalam pembelajaran seni tari dalam pendidikan, penting bagi mahasiswa untuk dapat berkreasi dan mencipta dengan baik karena hal ini akan membantu mereka menjadi calon guru yang kreatif dan inovatif sebagai pendidik profesional. Faktor utama dalam mengajar seni tari untuk anak usia dini adalah perasaan senang pada anak. Mengidentifikasi sumber pengajaran seni tari untuk anak usia dini bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari, sehingga para mahasiswa PIAUD yang sebagai calon guru anak usia dini harus memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk memilih materi yang tepat untuk kebutuhan dasar anak sehingga pada akhirnya dapat memberikan stimulasi, arahan, motivasi, dan kreativitas. Seni tari melibatkan banyak unsur yang berbeda tidak hanya kreativitas, seperti aspek motorik dengan gerakan yang dilakukan, aspek kognitif ketika anak mengingat gerakan, aspek bahasa terjadi ketika adanya interaksi antara guru dan anak, aspek emosi ketika anak dapat mengelola emosinya saat menari, dan aspek sosial ketika anak menari secara berkelompok dan harus berkerja sama dengan temannya (Permanasari et al., 2018).

Sebagai calon guru pendidikan anak usia dini mahasiswa PIAUD dituntut harus memiliki kreativitas di semua aspek, termasuk dalam penciptaan karya tari untuk anak. Memvisualisasikan ide dan gagasan dalam bentuk gerak melalui tubuh merupakan pijakan dasar dalam mempersiapkan penciptaan seni tari (Santana & Zahro, 2019). Seni tari dalam dunia pendidikan tidak hanya melatih keterampilan gerak saja, melainkan juga memberikan kesempatan kepada mahasiswwa untuk dapat mengembangkan kemampuan ekspresifnya (Anggraini & Hasnawati, 2016). Mengingat pentingnya manfaat seni tari untuk perkembangan anak, maka mahasiswa harus dibekali pengalaman estetis. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penciptaan seni tari untuk anak usia dini melalui pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari prodi PIAUD yang memberikancesempatan kepada mahasiswa untuk mengeskpresikan kreativitasnya dalam menciptakan karya tari sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berarti menggambarkan fenomena, peristiwa atau kejadian saat ini dalam bahasa deskriptif dari pada menggunakan angka (Sugiyono, 2017). Kajian ini memotret dari fokus peristiwa kajian dan kemudian menggambarkan secara apa adanya seperti yang ada di lapangan. Jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan analisis. Untuk memastikan bahwa tujuan kajian sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, proses dan pemaknaan diprioritaskan dalam penelitian jenis ini, dengan kajian teori sebagai pedoman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu, mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa PIAUD. Setting penelitian yaitu prodi PIAUD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan subjek penelitiannya mahasiswa PIAUD UIN Sunan Kalijaga

Semester 4 kelas B yang berjumlah 29 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran seni tari di kelas dan dokumentasi dilakukan dengan cara perekaman yang dilakukan pada saat observasi, teknik ini digunakan guna mempermudah peneliti dalam proses interpretasi data.

Sumber data penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dan beberapa pustaka dengan informasi yang relevan tentang pembelajaran seni tari, kreativitas, dan pendidikan anak usia dini. Data yang didapat kemudian dianalisis. Analisis data menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis kemampuan variabel yang diteliti untuk menentukan apakah sesuai dengan acuan yang ditetapkan dan dibuat. Model Miles dan Huberman dipilih untuk menganalisis data yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Tahapan dalam menganalisis data yaitu: *Reduksi data*, peneliti memilih data yang pokok, memfokuskan pada yang penting serta membuang hal yang tidak penting. hasilnya data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya. *Penyajian data*, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk yang bersifat naratif, dengan penyajian data ini maka data terorganisasikan sehingga mudah untuk dipahami. *verifikasi*, ialah penarikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan.

Tabel 1. Indikator Kreativitas

Kreativitas	Indikator
<i>Fluency</i> (kelancaran)	Mampu mengemukakan ide
<i>Flexibility</i> (keluwesan)	Mampu menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan masalah
<i>Originality</i> (keaslian)	Mampu menciptakan sesuatu yang baru
<i>Elaboration</i>	Mampu menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan
	Mampu memperkaya suatu ide

HASIL

Implementasi pembelajaran seni tari dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa berupa penciptaan karya seni tari untuk anak usia dini. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah pembelajaran berbasis proyek, karena hasil akhir dari pembelajaran ini ialah penciptaan karya seni tari untuk anak usia dini. Hal ini membutuhkan usaha yang baik dan konsisten dalam setiap tahapnya. Perencanaan adalah tahap pertama dalam pembelajaran ini, pada tahap ini mahasiswa dibagi menjadi 4 kelompok. Kemudian mahasiswa menentukan tema berdasarkan minat masing-masing kelompok. Tema yang diusung kali ini adalah lingkungan, binatang, tumbuhan dan kreasi tradisional. Setelah menentukan tema, kemudian masuk ke dalam tahap selanjutnya yaitu eksplorasi gerak.

Eksplorasi

Eksplorasi gerak dilakukan untuk menghasilkan gerakan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dalam tahap ini aspek *fluency* (kelancaran) dapat berkembang, ditahap eksplorasi gerak mahasiswa dapat menggali penemuan ide-ide untuk menjadi rangkaian gerak dalam penciptaan seni tari untuk anak usia dini. mahasiswa diberikan kebebasan berekspresi dan emosi dalam menjelajahi gerak melalui tubuh mereka sendiri. setiap mahasiswa melakukan eksplorasi gerak sesuai dengan tema

yang dipilih. Kelompok 1 dengan mengusung tema lingkungan alam, dengan idenya yang terinspirasi dari hujan. Pembuatan tari dengan tema hujan ini dalam menemukan ide mahasiswa mengamati lingkungan saat hujan tiba dan menonton beberapa video dari youtube. Mahasiswa mengamati anak-anak yang sedang bermain hujan, dan bagaimana perasaan anak ketika hujan. Kemudian kelompok 2 yang mengusung tema binatang, dengan idenya yang terinspirasi dari burung. Dalam menemukan ide untuk dengan tema binatang ini mahasiswa mengamati gerakan-gerakan dan aktivitas burung melalui beberapa video di youtube dan juga mengamati burung-burung yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya kelompok 3 yang mengusung tema tumbuhan, dengan idenya yang terinspirasi dari tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar seperti bunga dan pepohonan yang ada. Untuk mendapatkan ide mahasiswa mengamati gerakan-gerakan tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Dan kelompok 4 yang mengusung tema kreasi tradisional, dengan idenya yang terinspirasi dari daerah Jawa barat yaitu manuk dadali, untuk menemukan ide mahasiswa mengamati beberapa gerakan tarian yang berasal dari Jawa barat. Melalui eksplorasi gerak ini digunakan mahasiswa untuk mengolah ruang tubuh dan daya imajinasinya untuk melahirkan ide-ide baru dalam menemukan gerakan-gerakan yang cocok untuk tariannya. Pada tahap ini dibutuhkan beberapa cara untuk menstimulasi ide seperti menggunakan panca indera untuk menerima rangsangan visual seperti pemandangan alam, gerakan binatang, dan gerakan tarian lain. Kemudian setelah eksplorasi gerak, mahasiswa mulai membuat gerakan tari melalui tahap improvisasi.

Improvisasi

Dalam tahap ini mahasiswa mencari cara yang berbeda untuk menggabungkan gerakan yang ditemukan selama tahap eksplorasi. Improvisasi dapat dikembangkan dari segi waktu, tempat dan tenaga. Dalam tahap ini aspek *flexibility* (keluwesan) dapat dikembangkan. Hal ini dapat terlihat ketika mahasiswa menari dengan mencari gerakan dan bertindak spontan atau tanpa perencanaan guna mendalami lebih dalam kemampuan berimajinasi dan improvisasi dalam menari. Kelompok 1 yang mengusung tema lingkungan alam pada tahap ini mahasiswa dapat menghasilkan beberapa ide dari tahap eksplorasi, berdasarkan ide tersebut mahasiswa dapat menciptakan gerakan melalui apa yang sudah mereka amati. Pada kelompok 1 mereka menuangkan idenya ke dalam gerakan yang menggambarkan bagaimana saat hujan turun lalu membasahi lingkungan sekitar. Kemudian untuk kelompok 2 yang mengusung tema binatang, mereka menuangkan idenya ke dalam gerakan yang menggambarkan bagaimana burung terbang dan gerakan sayap burung saat terbang. Selanjutnya untuk kelompok 3 yang mengusung tema tumbuhan, gerakan tarinya bersumber dari tangkai tumbuhan yang berayun tertiuip angin, gerakan bunga yang kuncup dan mekar, dan gerakan pohon tinggi tertiuip angin. Kelompok 4 yang mengusung tema kreasi tradisional yang berasal dari Jawa barat yaitu manuk dadali, dengan gerakannya didominasi oleh gerak dasar tari khas dari Sunda, tarian ini menggambarkan tentang kegagahan burung garuda, dan rasa nasionalisme. Tahap improvisasi ini dapat dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja, tujuan improvisasi gerak ialah untuk memperluas eksplorasi kreatif dan menghasilkan konsep orisinal gerak tari. Ada berbagai cara untuk melakukan improvisasi motif gerak, seperti menganalisa ciri-ciri tari, memanfaatkan iringan musik atau mengikuti emosi saat bergerak. Tahap improvisasi memberikan kebebasan yang lebih besar sehingga keterlibatan diri dapat tumbuh yang dapat memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa. Pembentukan improvisasi dilakukan sesuai dengan imajinasi dan tema. Setelah melakukan eksplorasi dan improvisasi maka tahap selanjutnya ialah mengevaluasi gerak

Evaluasi

Tahap ini merupakan penilaian secara komprehensif dari awal hingga akhir. Hal ini dilakukan dalam rangka mengkaji berbagai aspek proses garap yang telah diselesaikan guna mengungkapkan rasa yang menunjang keutuhan bentuk suatu tarian. Evaluasi dilakukan untuk memilih gerakan yang tepat sesuai dengan tema. Tahap ini berguna untuk mahasiswa menilai dan memilih gerakan yang telah mereka ciptakan pada tahap eksplorasi dan improvisasi. Untuk menghindari penggunaan gerakan-gerakan yang dirasa tidak sesuai, mahasiswa dalam tahap ini memulai dengan memilih rangkaian gerakan yang sesuai dengan tema. Hasil inilah yang akan digarap pada tahap pembentukan.

Komposisi/Pembentukan

Setelah proses evaluasi maka tahap selanjutnya ialah tahap akhir yaitu pembentukan atau komposisi, setelah dilakukan eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi gerak, maka gerakan-gerakan yang telah diperoleh sebelumnya dipadukan menjadi suatu komposisi atau bentuk tarian baru yang sesuai dengan tema yang dipilih. Dalam tahap ini aspek *originality* (keaslian) dan *elaboration* mahasiswa dapat berkembang. Tarian yang dihasilkan kelompok 1 yaitu berupa tarian yang idenya berasal dari hujan dengan gerakan yang gembira, gerakan yang ditampilkan pada tarian ini yaitu seolah-olah anak-anak sedang bermain hujan dengan iringan musiknya yang ceria. Kemudian kelompok 2 menghasilkan tarian yang idenya terinspirasi dari burung dengan gerakannya yang menirukan tingkah laku burung. Dengan gerakannya berupa posisi berdiri tegak, merentangkan tangan, menirukan burung terbang, berjinjit dengan ujung jari kaki, jalan di tempat dan menggerakkan kepala. Selanjutnya kelompok 3 dengan ide gerakan yang berasal dari tumbuhan menghasilkan tarian yang gerakannya dilakukan dengan cara meniru gerak pada tumbuhan. Gerakannya berupa tangkai yang berayun ketika tertiup angin, bunga yang mekar, dan pohon tinggi yang tertiup angin, gerakannya sederhana dan berulang. Tarian yang dihasilkan kelompok 4 yaitu tarian manuk dadali yang memiliki ragam gerakan seperti kuda-kuda, jinjit, berjalan, melompat, gerakan kaki, dan gerakan sembada. Tarian menggunakan gerakan yang sederhana dan mudah dipelajari. Di tahap pembentukan ini mahasiswa dapat menyatakan pengarahan ide secara terperinci dan mewujudkan ide menjadi kenyataan serta kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan orisinal. Proses pembuatan, penyusunan, pengorganisasian, dan pengelompokan motif gerak dilakukan pada tahap ini. Dalam tahap pembentukan ini meliputi pengembangan penyajian tari, pola lantai, musik, kostum, tata rias, dan durasi pertunjukan. Pada tahap ini mahasiswa perlu berhati-hati dalam memilih dan mengatur gerakan untuk melengkapi rangkaian tarian. Proses kreatif dalam membuat sebuah komposisi tari yaitu mengkhayalkan atau membayangkan, merasakan, menghayati, mewujudkan, dan memberi bentuk.

Setelah mahasiswa sudah membuat karya tari untuk anak usia dini maka selanjutnya ialah mahasiswa mengkonsultasikan tarian tersebut kepada dosen pengampu, aspek yang dikonsultasikan yaitu tema tarian, gerakan-gerakan tarian, pola lantai, kostum dan musik pengiring tari dan properti. Setelah itu, mahasiswa mempraktekan tarian yang telah diciptakannya untuk dievaluasi keterampilan gerakannya. Setelah mahasiswa mendapatkan kritik dan saran atas tariannya kemudian mereka akan memperbaiki karya tarinya. Hal tersebut dilakukan berulang kali sampai karya tari mereka menjadi satu kesatuan tarian yang sempurna. Kemudian tahap akhir yaitu penilaian dan pembuatan video karya tari. Dalam proses penciptaan seni tari bentuk kreativitas tema, gerak tari, musik pengiring tari, tata rias, kostum, dan perlengkapan/properti ikut terlibat. Hasil

akhir dari mata kuliah seni tari ini ialah mahasiswa menghasilkan sebuah karya seni tari untuk anak usia dini. Dalam pendidikan formal, pembelajaran seni tari tidak menuntut mahasiswa untuk menjadi seorang penari yang profesional, maksudnya ialah karya tari yang dihasilkan bukanlah untuk kebutuhan pentas, melainkan adalah proses kreativitas mahasiswa.

PEMBAHASAN

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, apakah itu hal-hal nyata atau konsep, baik dalam karya orisinal maupun yang memadukan karya yang sudah ada dengan karya baru (Susanti, 2019). Dalam pendidikan seni, kreativitas dapat dilihat berdasarkan kemampuan seseorang dalam menguasai materi pembelajaran, konsep, dan teknik, sehingga dapat menemukan atau menciptakan sebuah karya yang baru. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk atau dikenal sebagai 4P dalam kreativitas. 4P tersebut saling berhubungan dan dapat diartikan sebagai pribadi yang memiliki kapasitas untuk menjadi kreatif jika dimotivasi oleh faktor internal dan ekstrinsik untuk terlibat dalam proses kreatif, maka akan menghasilkan karya yang kreatif.

Pembelajaran seni tari merupakan usaha menciptakan gerak, dan menghidupkan gagasan melalui imajinasi yang tertata kuat dan terarah serta siap membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berilmu melalui tahapan membimbing, menginstruksikan, dan melatih secara terus menerus dengan tahapan jenjang pendidikannya (Hera, 2018). Karena dibutuhkan imajinasi, ide, dan konsep untuk menciptakan karya seni, kreativitas adalah kunci dari pembelajaran seni tari karena mahasiswa dituntut untuk menghasilkan karya seni tari untuk anak usia dini yang baru dan orisinal. Proses penciptaan sebuah karya tari diawali dari lahirnya suatu gagasan atau ide berlanjut melalui berbagai tindakan dan perbuatan. Dalam menciptakan tari pengkarya memanfaatkan tubuh dan lingkungan sekitarnya sebagai media (Utami, 2023). Mahasiswa yang kreatif dapat dilihat dari keingintahuannya yang besar, kemampuan untuk mencoba hal-hal baru, dan daya imajinasinya (Kurniawan, 2019).

Pembelajaran berbasis kreativitas lebih menekankan pada praktik dan menuntut mahasiswa untuk berpikir kreatif dan fleksibel dalam segala kondisi. Kreativitas dalam penciptaan seni tari ialah kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan sebagai hasil yang ekstensif untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal. Kemampuan penciptaan dan tahap awal aktivitas kreativitas lahir dari sumber rangsangan atau dorongan (motivasi) sehingga muncul kemampuan eksplorasi. Kemudian hasil yang diproyeksikan dari hasil eksplorasi akan menjadi sesuatu yang baru, apakah bentuk baru itu menggunakan materi baru atau berangkat dari materi lama/yang sudah ada. Ide kreativitas selama proses penciptaan tari selalu didasarkan pada emosi dan imajinasi, komponen terpenting dalam proses kreatif adalah instuisi atau inspirasi (Silalahi, 2018). Mahasiswa PIAUD disini menghasilkan karya, metode, dan konsep tari untuk anak usia dini. Konsep tersebut dapat menjawab tantangan dalam mempelajari seni tari sebagai salah satu mata kuliah di PIAUD. Tahap dalam penciptaan karya tari untuk anak usia dini melalui empat tahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, Evaluasi dan pembentukan.

Tahap eksplorasi, merupakan tahap menggunakan tubuh untuk menjelajahi ruang guna menemukan gerak, sehingga memunculkan gerakan baru dan bentuk tema yang bervariasi (Nanggita et al., 2017). Berpikir, berimajinasi, merasakan, dan bereaksi terhadap suatu benda untuk dijadikan bahan karya tari merupakan proses eksplorasi, bentuknya bisa berupa cerita, ritme, atau objek (Lestari & Putra, 2019). Tujuan eksplorasi

adalah menghasilkan ide dengan berpikir, memvisualisasikan, merasakan, dan bereaksi terhadap peristiwa/cerita. Pada tahap ini mahasiswa dapat melakukan eksplorasi melalui lingkungan yang berada disekitarnya. Mahasiswa menggunakan eksplorasi untuk berkreasi dengan lingkungannya untuk menemukan berbagai jenis gerak yang dapat dieksplor. Tahap eksplorasi gerak bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman penajakan gerak dalam penciptaan sebuah karya tari. Pada tahap ini melibatkan penggunaan imajinasi mahasiswa untuk menginterpretasikan apa yang telah dilihat, dengar, atau rasakan. Dalam eksplorasi gerak diperlukan rangsangan untuk mengeksplorasi gerak dan mengidentifikasi pola gerakan. Beberapa rangsangan yang dapat digunakan dalam tahap eksplorasi yaitu melalui, audio, visual, audio visual, eksplorasi alam, hewan, dan cerita. Melalui rangsangan ini dimungkinkan untuk melatih konsep dan ide untuk menghasilkan gerak, yang akan mengarah pada penciptaan proses kreatif untuk gerakan yang biasanya menghasilkan karya tari yang orisinal.

Tahap improvisasi, merupakan tahap yang sering disebut sebagai tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Sebagai salah satu tahap dalam koreografi improvisasi dapat mengembangkan kreativitas seorang penari (Purwaningsari, 2023). Tahap ini dirancang sebagai proses untuk penemuan gerak secara spontan yang diperoleh melalui tahap eksplorasi. Setiap ragam gerak yang diperoleh dari tahap eksplorasi dikembangkan dari aspek energi, ruang, dan waktu, yang menghasilkan berbagai macam ragam gerak yang banyak (Santana & Zahro, 2019). Tahap improvisasi dilakukan dengan menciptakan gerakan baru yang sesuai dengan kontras dan kualitas. Gerakan yang digunakan adalah gerakan sederhana dari pengembangan gerakan yang sudah ada. Mahasiswa mencari gerakan yang ada sesuai dengan objek yang telah diamati. Gerakannya spontan namun tetap terkendali. Para mahasiswa menciptakan suatu gerakan yang telah mereka dapatkan dan mulai dipadukan dengan komponen-komponen yang dapat mendukung karya tari lainnya, mengubahnya menjadi sebuah karya seni tari yang siap untuk dipentaskan.

Tahap Evaluasi, penata tari menggunakan evaluasi untuk menilai dan memilih ragam gerak yang telah mereka ciptakan selama tahap eksplorasi dan improvisasi. Evaluasi adalah kegiatan mengoreksi struktur gerak, desain lantai, musik pengiring, dan kostum ketika digabungkan menjadi sebuah karya, menilai bagaimana mana yang belum sesuai. Tahap ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara unsur-unsur gerak dan pendukung lainnya sehingga tercipta suatu pertunjukan yang lengkap dan menarik (Wijaya & Handayani, 2019). Pada tahap ini mahasiswa memilih ragam gerak yang sesuai dengan gagasannya kemudian hasil dari pemilihan ragam gerak tersebut akan diolah oleh mahasiswa pada tahap pembentukan tari.

Tahap pembentukan, merupakan tahap terakhir dalam proses penciptaan seni tari, tahap pembentukan termasuk menyeleksi atau mengevaluasi, menyusun, merangkai, atau menata gerak menjadi satu kesatuan (Atikoh & Cahyono, 2018). Tahap ini mewujudkan prinsip-prinsip bentuk, seperti kesatuan, variasi, pengulangan, transisi, urutan, perbandingan, dan klimaks untuk menciptakan satu kesatuan yang utuh (Seriati, 2015). Tahap pembentukan dilakukan dengan menyusun gerak-gerak yang telah diciptakan dalam tahap eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi. Gerakan yang telah dibuat dalam tahap improvisasi dirangkai dalam pola tarian sehingga menimbulkan kesan adanya keterkaitan antara gerak yang satu dengan yang lainnya. Tahap ini bertujuan untuk merangkai gerak tari sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Kesiapan fisik dan non fisik diperlukan karena rumitnya persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Kesiapan fisik yang dimaksud sebagai teknik tari dan kemampuan kreativitas mahasiswa

dalam menghasilkan unsur-unsur di atas, sedangkan non fisik menunjukkan yang mendukung proses kreatif, termasuk tempat, waktu, dan pembiayaan.

Mahasiswa dituntut menggunakan kreativitas, inovasi, bahkan ketekunan saat menemukan, merancang, dan menciptakan karya seni tari untuk anak usia dini. Anak usia dini harus bisa memahami dan menganggap tarian yang diciptakan menarik sehingga mereka bisa imajinatif dan kreatif. Aplikasi untuk mengajar menari untuk anak usia dini berbeda dari orang dewasa karena anak-anak memiliki sifat dan karakteristik yang khas, hal tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa PIAUD dalam penciptaan karya seni tari untuk anak usia dini. Memahami karakteristik anak usia dini akan menjadi pengalaman langsung bagi mahasiswa untuk melatih kreativitasnya. Tarian untuk anak usia dini diciptakan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak dengan gerakan yang sederhana. Lebih terfokus pada eksplorasi gerak dalam kegiatan sehari-hari atau mengamati lingkungan sekitar, seperti tumbuhan dan hewan.

Pembelajaran tari sangat penting untuk perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik seseorang. Kognitif yang relevan dengan pengetahuan, atau pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran. afektif yaitu merupakan pembentukan sikap, dalam membentuk sikap dan karakter seseorang diperoleh dalam proses pembelajaran. selanjutnya psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan atau *skill* seseorang, untuk mengembangkan keterampilan seseorang pun diperoleh dalam proses pembelajaran. keterampilan dapat dianggap sebagai cara melakukan sesuatu secara cepat dan tepat (Mariati, 2020). Seseorang dengan kemampuan kreativitas yang tinggi akan dapat langsung merespon peristiwa yang terjadi dan kemudian menuangkannya ke dalam suatu karya. Dalam konteks kegiatan tari, hal ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan gerak. Karena keterampilan gerak merupakan sumber daya vital yang dapat diperoleh dan digunakan penari untuk mewujudkan perwujudan sebuah tarian. Hawkins menyatakan bahwa “kreativitas adalah jantungnya tari, hal ini adalah gejala dasar di dalam membuat tari. karena seseorang diberi kemampuan khusus untuk mencipta, ia dapat memasukan ide-ide untuk menggali pandangan-pandangan yang tajam dari pengalaman hidupnya” (Nuriawati, 2021).

Orang yang kreatif adalah orang yang selalu menggabungkan hal-hal yang sudah ada dengan yang baru (Nurdin & Setyaningrum, 2020). Seni tari membutuhkan kebaruan dan orisinalitas dan yang tinggi agar karya yang dibuat dapat bertahan dan diakui sebagai sesuatu yang unik. Oleh karena itu, kreativitas dalam seni tari merupakan proses pembelajaran, pelatihan, dan pendidikan serta kemampuan untuk menyampaikan pikiran, ide, dan konsep melalui gerakan (Hasnawati et al., 2022). Setiap mahasiswa padadasarnya memiliki kemampuan kreatifnya masing-masing, namun demikian, tingkat kreativitasnya berbeda-beda tergantung pada keinginan setiap individu untuk mengasah dan menumbuhkan kepekaan kreatifnya. Gerakan tari yang diciptakan untuk anak usia dini sangat berkaitan dengan imajinasi, penalaran, dan kreativitas. Hal ini diharapkan akan mendukung tumbuhnya kreativitas. Proses penciptaan pada hakikatnya adalah proses belajar kreatif yang banyak melibatkan komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik (Supriyanti & Suharto, 2016).

Keberanian dan percaya diri untuk bergerak serta konsep gerak dan komposisi tari untuk anak merupakan kemampuan paling dasar yang harus dimiliki mahasiswa calon guru pendidikan anak usia dini untuk menciptakan seni tari. Aktivitas fisik, ekspresi seni, eksplorasi, rasa keindahan tari, serta membuat teknik pembelajaran tari yang menarik adalah semua bentuk kegiatan dalam pembelajaran seni tari. Dilihat dari keseluruhan

proses pembelajaran seni tari, tari pendidikan lebih menekankan pada pembelajaran kreatif dan tidak terpaku pada produk akhir melainkan pada proses pembelajaran kreatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari merupakan komponen penting dari stimulasi kreativitas. Dalam pendidikan seni, kreativitas dapat dilihat berdasarkan kemampuan seseorang dalam menguasai materi pembelajaran, konsep, dan teknik, sehingga dapat menemukan atau menciptakan sebuah karya yang baru. Pengintegrasian seni tari ke dalam pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi upaya pelestarian seni tari tetapi juga pendidikan secara keseluruhan. Pembelajaran seni tari merupakan usaha menciptakan gerak, dan menghidupkan gagasan melalui imajinasi yang tertata kuat dan terarah serta siap membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berilmu. Tahap dalam penciptaan karya tari untuk anak usia dini melalui empat tahap, yaitu eksplorasi, improvisasi, Evaluasi dan pembentukan.

REFERENSI

- Alistiana, L. (2020). Proses Kreativitas dan Apresiasi Seni Dalam Pembelajaran Seni Tari Bagi Mahasiswa PIAUD UIN Sunan Ampel Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 19–25. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v3i2.106>
- Anggraini, D., & Hasnawati. (2016). Perkembangan Seni Tari : Pendidikan Dan Masyarakat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 287–293.
- Atikoh, A., & Cahyono, A. (2018). Proses Garap Koreografi Tari Rumeksa Di Sanggar Tari Dharmo Yuwono Kabupaten Banyumas. *Jurnal Seni Tari*, 7(2), 66. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/26637>
- Destrinelli, & Hayati, S. (2020). Desain Model Tari Kreatif Berbasis Etnik Dalam Perkuliahan Seni Tari Di PGSD FKIP Universitas Jambi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 232–242.
- Dewi, M. S. (2013). *Dimensi Kreatif Dalam Pembelajaran Seni Tari*. Pascaikj.
- Hasmalena, H., & Rantina, M. (2017). Impelementasi Cerita Rakyat melalui Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari Usia Dini untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Mahasiswa PG-PAUD FKIP UNSRI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 81. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.18>
- Hasnawati, Putri, F. D. V., Yuandana, T., & Fitriyono, A. (2022). Analisis Kreativitas Tari Kreasi Balap Kadhu' (Karung). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 2407–4454.
- Hera, T. (2018). Aspek-Aspek Penciptaan Tari dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang 05 Mei 2018*, 2013–2015.
- Kurniawan, E. Y. (2019). Pendidikan Berbasis Kreativitas Pada Mahasiswa PGPAUD Melalui Pemanfaatan Media Barang-Barang Bekas Dalam Pembelajaran Musik Perkusi di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.31000/ceria.v9i2.1272>
- Lestari, D. J., & Putra, A. P. (2019). Tari Walijamaliha Sebagai Stimulus Kreativitas Dalam Menciptakan Gerak Tari. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(1).
- Mariati, P. (2020). Penerapan Metode Simulasi Pada Matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Ketrampilan Gerak Mahasiswa PG Paud UNUSA. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan ...*, 6, 67–75. <http://repository.unusa.ac.id/6699/%0Ahttp://repository.unusa.ac.id/6699/1/Penera>

- pan Metode Simulasi Pada Matakuliah Pendidikan Seni Tari Untuk Anak Usia Dini Guna Meningkatkan Ketrampilan Gerak Mahasiswa PG Pau.pdf
- Nanggita, V., Yuliasma, & Susmiarti. (2017). Dampak Eksplorasi Pada Pembelajaran Tari Di SMP Negeri 4 Kota Solok. *E-Jurnal Sendratasik*, 6(1), 10–17.
- Nurdin, N., & Budi Setyaningrum, N. D. (2020). “BETENUN”• Sebuah Wujud Proses Kreatif Mahasiswa Seni Pertunjukan Universitas Pgri Palembang. *Jurnal Sitakara*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v5i2.4785>
- Nuriawati, R. (2021). Proses Kreatif Gondo Dalam Penciptaan Tari Sancang Gugat. *Jurnal Seni Makalangan*, 8(2), 78–89.
- Permanasari, A. T., Lestari, D. J., & Fujiawati, F. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik UNTIRTA. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 3(2), 135–148.
- Purwaningsari, D. (2023). Proses Koreografi Tari Selancak Egret. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 7(1), 1–10.
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2019). Model Pembelajaran Tari Nusantara : Sebuah Contoh Kreativitas Model Tari Piring Bagi Guru PAUD. *Jurnal AUDI*, 3359(1).
- Seriati, N. N. (2015). Kendala Penciptaan Karya Tari Oleh Mahasiswa. *Imaji Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 13(1).
- Silalahi, M. L. (2018). Pengembangan Kreatifitas Dan Inovasi Penciptaan Karya Tari Dengan Metode Laboratorium Tari (Studi Kasus: Yayasan Seni Duta Santarina Batam). *Imaji*, 15(2), 189–196. <https://doi.org/10.21831/imaji.v15i2.16029>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Supriyanti, & Suharto, D. (2016). Penciptaan Tari Manggala Kridha sebagai Media Pembentukan Karakter bagi Anak. *Journal Of Urban Society's Arts*, 2(1), 18–24.
- Susanti, L. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Potensi Budaya Lokal dalam Pembelajaran Seni Tari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 417–429.
- Utami, H. E. (2023). Proses Kreativitas dalam Penciptaan Tari Srimpi Pudyastuti. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 15(1), 20–31. <https://doi.org/10.33153/acy.v15i1.4857>
- Wahyudi, A. V., & Gunawan, I. (2020). Olah tubuh dan olah rasa dalam pembelajaran seni tari terhadap pengembangan karakter. *Jpks*, 5(2), 96–110.
- Wijaya, C. M., & Handayani, E. W. (2019). Proses Kreatif Penciptaan Tari Suramadu Karya Diaztiarni Di Sanggar Tydif Surabaya. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 2(14).